

Peran Guru PAI dalam meningkatkan Karakter Peserta Didik

Sopyan¹, Kasja², Undangⁿ

Email: 1910631110104@student.unsika.ac.id, kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id,
undang.ruslan@fai.unsika.ac.id
(Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia)¹²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD Plawad 4. Karakter merupakan elemen kunci dalam perkembangan holistik peserta didik, termasuk aspek moral, etika, dan perilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman guru PAI dan persepsi peserta didik mengenai peran penting guru PAI dalam pembentukan karakter mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait pengajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, terutama yang berbasis agama.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan komponen integral dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang baik. Karakter yang kuat dan positif akan membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah, guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik, dan hal ini berlaku pula dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Plawad 4.

SD Plawad 4 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang holistik dan mencakup aspek karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral serta membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI bertugas tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan bagi peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan didapatkan pemahaman lebih mendalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pengajaran PAI yang lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik di sekolah ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain dengan basis agama.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter, diharapkan pula bahwa peserta didik di SD Plawad 4 akan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang bermartabat, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Selain itu, melalui upaya yang konsisten dan kolaboratif antara guru PAI, orang tua, dan pihak sekolah, peserta didik di SD Plawad 4 dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berintegritas dan berkomitmen untuk membangun kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti berperan sebagai intruksi kunci. Sumber data yang diambil dengan mewawancarai guru PAI di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. Guru tersebut melaksanakan pengajaran tentang akhlak dengan pendekatan Holistik.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk membentuk karakter atau kepribadian individu agar memiliki nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dan positif. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moral, etika, dan integritas tinggi, serta memiliki komitmen untuk mengembangkan diri dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, kasih sayang, dan menghargai keberagaman. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membantu peserta didik mengenali dan

memahami nilai-nilai yang baik, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui pendekatan kurikulum, pengajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta contoh dan teladan dari guru dan lingkungan sekolah. Orang tua dan keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan rumah.

Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi penerus yang memiliki integritas dan moralitas yang kuat. Dengan didukung oleh pendidikan karakter yang baik, diharapkan peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran PAI, peserta didik diajarkan tentang ajaran-ajaran agama, nilai-nilai moral, dan etika Islam yang dapat membentuk akhlak mulia. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Nilai-nilai Agama: Mata pelajaran PAI memberikan pendidikan tentang nilai-nilai agama Islam, seperti keimanan, ketaqwaan, dan keikhlasan dalam beribadah. Nilai-nilai ini membentuk dasar karakter yang kuat dan berakar pada ajaran agama.
2. Pemahaman tentang Etika: Melalui mata pelajaran PAI, peserta didik diajarkan tentang etika Islam yang mencakup perilaku dan tindakan yang baik, seperti jujur, amanah, dan saling menghormati.
3. Pengenalan Akhlak Mulia: Mata pelajaran PAI memperkenalkan akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam, seperti kasih sayang, kepedulian sosial, dan tolong-menolong. Pengenalan ini menjadi landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif.
4. Keteladanan Guru: Peran guru PAI sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik akan mempengaruhi peserta didik untuk meniru dan mengamalkannya.

5. Bimbingan dalam Menghadapi Tantangan: Melalui mata pelajaran PAI, peserta didik diberikan bimbingan tentang cara menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pemahaman tentang Toleransi dan Kerukunan: Pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang toleransi, kerukunan antarumat beragama, dan saling menghormati perbedaan. Hal ini membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan.

Melalui faktor-faktor di atas, mata pelajaran PAI berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang berakhlak luhur, berbudi pekerti, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Macam macam pendekatan pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI

Pendekatan pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi. Berikut adalah beberapa macam pendekatan yang umum digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI:

1. Pendekatan holistik dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya memahami dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan holistik mengajarkan peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai individu yang memiliki dimensi fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual yang saling terkait.
2. Pendekatan Konstruktivis: Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai konstruktor aktif dalam pembentukan karakter mereka. Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, berbagi pemikiran, dan berpartisipasi dalam pemahaman nilai-nilai agama dan etika Islam. Peserta didik diajak untuk merumuskan dan memahami nilai-nilai agama secara mandiri, sehingga karakter yang terbentuk merupakan hasil dari proses konstruksi pemahaman mereka.
3. Pendekatan Cerita dan Kisah Islami: Pendekatan ini menggunakan cerita-cerita atau kisah Islami dalam pengajaran PAI. Melalui cerita-cerita ini, peserta didik diajarkan tentang nilai-

nilai moral dan etika Islam yang dapat memberikan pengaruh positif bagi pembentukan karakter. Cerita-cerita ini sering diambil dari Al-Quran, hadis, atau kisah-kisah para tokoh Islami.

4. Pendekatan Model Peran (Role Model): Dalam pendekatan ini, guru PAI menjadi teladan (role model) bagi peserta didik dalam menunjukkan perilaku dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan pada tokoh-tokoh Islami yang menginspirasi, sehingga mereka dapat meneladani sikap dan perilaku positif dari tokoh-tokoh tersebut.
5. Pendekatan Diskusi Etika: Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam diskusi dan debat mengenai isu-isu etika dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi tersebut, peserta didik diajak untuk memahami berbagai perspektif dan membangun argumen yang bermoral. Diskusi ini membantu peserta didik mengembangkan kritisitas berpikir dan kemampuan dalam menghadapi dilema moral.
6. Pendekatan Penerapan dalam Kehidupan Praktis: Pendekatan ini menekankan pada implementasi nilai-nilai agama dan etika Islam dalam kehidupan praktis peserta didik. Guru PAI membantu peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga karakter yang terbentuk menjadi lebih nyata dalam tindakan dan sikap sehari-hari.
7. Pendekatan Refleksi dan Evaluasi: Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk merenungkan dan mengevaluasi perilaku dan tindakan mereka berdasarkan ajaran agama Islam. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi diri terhadap kesalahan dan kekurangan dalam berperilaku serta berusaha untuk melakukan perbaikan dan perubahan menuju karakter yang lebih baik.

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI, kombinasi dari berbagai pendekatan di atas dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan beragam pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter yang bermoral, beretika, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

“Implementasi pendekatan holistik Dalam Meningkatkan karakter peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam diSDN Palumbonsari 1”

Implementasi pendekatan holistik dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Palumbonsari 1 dapat dilakukan dengan

mengintegrasikan beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan holistik mengajarkan siswa untuk melihat kehidupan secara menyeluruh, menghubungkan antara berbagai aspek pengetahuan, dan mengembangkan karakter yang berdaya guna untuk kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut :

“Bahwa guru mata pelajaran PAI di SDN Palumbonsari 1 melakukan pembentukan karakter dengan menggunakan pendekatan holistik, karena pembentukan karakter bukan hanya dengan pengetahuan kognitif siswa saja melainkan dengan penilaian karakter, pembiasaan praktik nilai-nilai agama seperti sikap saling menghormati, kerjasama, dan kepedulian sosial diantara siswa serta karakter positif lainnya. Dan juga dengan contoh-contoh kasus atau cerita-cerita Islami yang relevan dengan kehidupan mereka. Selanjutnya berusaha menjalin kerjasama dengan orangtua dan lingkungan guru-guru yang lainnya dan kepala sekolah. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa, menilai secara objektif dan dapat memilah karakter siswa yang dinilai perlu adanya peningkatan dalam perilakunya.

Faktor pendukung dan penghambat pendekatan holistik Dalam Meningkatkan karakter peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam diSDN Palumbonsari 1

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Holistik dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Palumbonsari 1:

Faktor Pendukung:

1. Guru Berkompeten: Ketersediaan guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu menerapkan pendekatan holistik akan lebih efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik.
2. Kurikulum yang Terintegrasi: Adanya kurikulum yang terintegrasi dengan baik, yang mencakup pemahaman agama Islam, etika, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, akan mendukung pendekatan holistik. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan panduan jelas bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam secara konsisten.
3. Dukungan Kepala Sekolah: Peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung implementasi pendekatan holistik. Kepala sekolah harus memberikan dukungan, fasilitas,

dan lingkungan yang kondusif bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pendidikan agama Islam.

4. Keterlibatan Orang Tua: Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah akan sangat berpengaruh. Orang tua dapat membantu penguatan nilai-nilai agama di rumah dan membantu mengenali perkembangan karakter anak-anak.
5. Lingkungan Sekolah yang Positif: Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan menginspirasi juga dapat mendukung pendekatan holistik. Lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai positif dan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berpraktik adalah hal penting.

Faktor Penghambat:

Terbatasnya Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku-buku pendidikan agama, fasilitas, dan bahan ajar dapat menjadi penghambat bagi implementasi pendekatan holistik yang optimal.

Tidak Konsistennya Pengajaran: Ketika pengajaran Pendidikan Agama Islam tidak konsisten atau hanya difokuskan pada aspek teori tanpa implementasi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mungkin tidak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian implementasi pendidikan karakter pada siswa di MAN 2 Karawang menggunakan Model Holistik yaitu seluruh warga mulai dari guru, karyawan, siswa, serta komunitas sekolah harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan memperhatikan pengetahuan kognitif, penilaian karakter dan praktik nilai-nilai agama seperti sikap saling menghormati, kerjasama, dan kepedulian sosial diantara siswa serta karakter positif lainnya. Faktor pendukung Implementasi pendekatan holistik Dalam Meningkatkan karakter peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam di SDN Palumbonsari 1 yaitu punya Guru Berkompeten, dengan Ketersediaan guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting pembentukan akhlak terhadap siswa, Kurikulum yang Terintegrasi, Dukungan Kepala Sekolah, Keterlibatan Orang Tua dengan keterlibatan orang tua membantu penguatan nilai-nilai agama di rumah dan membantu mengenali perkembangan karakter anak-anak, Lingkungan sekolah yang positif.

Daftar pustaka

- Yusuf, S. (2017). "*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.*" Penerbit: PT Rajagrafindo Persada.
- Zain, S. M. (2021). "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Perspektif Islami.*" Penerbit: Garudhawaca.
- Prihantoro, R. (2020). "*Menggali Karakter Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Bangsa.*" Penerbit: Perkumpulan Akademisi Bidang Pendidikan Agama Islam (PERKABA).
- Rizali, A. (2017). "*Pendidikan Agama Islam: Strategi Membangun Karakter Bangsa.*" Penerbit: PT Intan Sejati Kreasi.
- Satrio, A. W. (2018). "*Kisah-Kisah Islami untuk Anak-anak: Cerita, Nilai, dan Pesan Moral.*" Penerbit: BIP.
- Hasbullah, J. (2015). "*Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*" *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 22(1), 1-14.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta